

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dekade kedua kehidupan dikenal sebagai masa remaja, suatu periode perkembangan yang ditandai dengan kemajuan dalam ranah sosial, mental, emosional, dan fisik. Hal ini adalah transisi dari masa kanak-kanak (Junita & Wulansari, 2021). Untuk memenuhi kebutuhannya, remaja sangat membutuhkan gizi yang cukup, karena masa perkembangannya yang cepat. Salah satu kebutuhan gizi remaja adalah zat besi untuk mencegah terjadinya anemia (Junita & Wulansari, 2021).

Remaja perempuan umumnya lebih rentan terkena anemia. Hal ini mungkin berkaitan dengan perasaan remaja putri yang sedang mengalami masa pubertas dan sedang menstruasi. Nutrisi sangat penting pada masa itu, terutama zat besi. remaja perempuan mungkin kehilangan zat besi dua kali lebih banyak selama siklus menstruasi dibandingkan remaja laki-laki. Untuk mengisi kembali darah yang hilang sepanjang siklus menstruasi, remaja perempuan membutuhkan zat besi tiga kali lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki (Study et al., 2014).

Tingkat pengetahuan pada remaja sangat penting dan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam upaya untuk mengambil tindakan positif untuk mencegah penyakit, khususnya anemia remaja putri. Pencegahan anemia akan mudah dilakukan jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan dan dalam mengonsumsi TTD di perlukan sikap yang baik (Azizah & Fatah, 2023).

Pemberian tablet tambah darah (TTD) merupakan satu metode yang cukup

efektif dalam mencegah anemia, terutama kepada perempuan usia muda. Dengan cara konsumsi rutin tablet darah akan meningkatkan kadar hemoglobin (Amir & Djokosujono, 2019). NNMB (National Nutritional Menege Bureau) telah melakukan penelitian, yang menyatakan bahwa remaja yang mengkonsumsi zat besi dan asam folat sangat rendah, dimana itu membantu pertumbuhan, perkembangan otak, dan melawan penyakit infeksi. Namun, penyebab dari penurunan produktifitas kerja salah satu nya yaitu asupan zat besi dan asam folat yang rendah (Angrainyet al., 2019).

Program Pencegahan dan Pengendalian Anemia Gizi Besi (PPAGB), salah satu inisiatif pemerintah Indonesia, berupaya mencegah dan mengobati anemia pada remaja putri. Remaja yang mengikuti program ini dapat menerima suplemen pil zat besi sebagai siswa sekolah menengah pertama atau siswa sekolah menengah pertama (SMA). Melalui program ini, remaja putri dapat belajar tentang anemia dan cara mencegahnya. Dengan melakukan perbaikan pola makan agar lebih bervariasi, padat gizi, seimbang, dan aman, mereka juga dapat terhindar dari anemia. Saran-saran di atas juga dapat disampaikan kepada setiap individu sebagai langkah preventif terhadap isu anemia pada remaja putri yang bersekolah (Rosdiana et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia berkisar antara 40% hingga 88% di seluruh dunia, namun mempengaruhi 53,7% dari seluruh remaja perempuan. Angka kejadian anemia masih signifikan pada remaja putri saat ini. Terkait anemia di negara berkembang, remaja putri sering kali menjadi korbannya. Stres, menstruasi, dan terlambat makan merupakan penyebab utama terjadinya anemia pada remaja (WHO, 2010).

Sebanyak 32% penduduk terkena anemia, yang menunjukkan bahwa 3–4 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia. Penyebabnya adalah mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak rutin berolahraga. Prevalensi anemia meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 di Indonesia. Kelompok usia 15 hingga 24 tahun dan 25 hingga 34 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami kasus. Pemberian suplemen zat besi dan asam folat serta pil suplemen darah merupakan salah satu cara untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan umur, proporsi anemia di Sumatera Utara sebanyak 84,6% penduduk berusia antara 15 dan 24 tahun; 33,7% berusia antara 25 dan 34 tahun; 33,6% berusia antara 35 dan 44 tahun; dan 24% berusia antara 45 dan 55 tahun. Hal tersebut menyatakan bahwa dari kasus anemia yang terjadi pada remaja putri tidak dapat dianggap ringan karena keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan pada usia remaja, terutama dalam inisiatif untuk menghasilkan generasi masa depan negara ini yang unggul di dalam negeri (Putri et al. 2023).

Menjaga kesehatan merupakan salah satu cara mengamalkan syariat Islam sesuai dengan Maqashid Al-Shari'ah (tujuan syariah). Setiap orang harus fokus pada pola makan yang seimbang dan mempertimbangkan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, seperti yang memiliki kandungan zat besi yang tinggi, guna menjaga kesehatan dan mencegah masalah kesehatan di kemudian hari. Sementara hukum Islam wajib dipelajari (Assegaff, 2020). Hal ini ada hubungannya dengan menjaga

remaja putri agar tidak terkena anemia.

Angka prevalensi kejadian anemia pada remaja putri masih tergolong cukup tinggi, Karena itu peneliti mengambil judul tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Terhadap Anemia Di SMA Negeri 21 Medan. Dengan mengukur tingkat pengetahuan para siswi di sekolah tersebut, dapat di jadikan acuan untuk peneliti agar mengetahui prevalensi penderita anemia terhadap remaja putri di ruang lingkup sekolah, dikarenakan kurangnya pengetahuan siswi terhadap pentingnya pengetahuan tentang sikap dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap anemia pada remaja putri.

Berbagai masalah isu masalah kesehatan salah satunya di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang penyakit tersebut. Oleh karena itu, Penelitian yang berfokus pada tingkat pengetahuan dan sikap siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 21 Medan terkait konsumsi tablet tambah darah terhadap anemia yang akan di lakukan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang di dapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan pada remaja putri terhadap anemia di SMA Negeri 21 Medan?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri terhadap anemia di SMA Negeri 21 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia Di SMA Negeri 21 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMA Negeri 21 Medan.
- b. Mengetahui konsumsi konsumsitablet tambah darah pada remaja putri Di SMA Negeri 21 Medan.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia.
- d. Mengetahui hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat meliputi dari manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri terhadap anemia di SMA Negeri 21 Medan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menyediakan data segar dan signifikan bagi peneliti sektor kesehatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang pengetahuan remaja putri tentang anemia. Penelitian tambahan dalam subjek yang sama mungkin dapat membangun temuan studi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai Informasi tentang tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 21 Medan, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah terhadap anemia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menjadi tambahan kontribusi ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat, serta memberikan referensi penting bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dalam studi yang serupa.